

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMINIMALISIR PERILAKU PERUNDUNGAN (*BULLYING*) PADA SISWA DI SD NEGERI 2 SLUKATAN MOJOTENGAH WONOSOBO

Nafi Lutfi 'ulia Ristiana, Sri Haryatno, Muhtar Sofwan Hidayat

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an
Jawa Tengah Di Wonosobo

nafilutfi15@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 29 Desember 2023

Disetujui : 05 Januari 2024

Kata Kunci :

Upaya, *Bullying*, Siswa, Guru,
Pendidikan Agama Islam

ABSTRAK

Penelitian ini didasarkan dari pandangan penulis bahwa pentingnya pendidikan agama Islam dalam memberikan nilai-nilai dan pencegahan kekerasan sosial seperti perilaku perundungan (*Bullying*) di sekolah, khususnya di kalangan guru PAI. *Bullying* merupakan salah satu permasalahan yang banyak terjadi dikalangan pelajar. Perundungan adalah perilaku agresif yang dilakukan berulang kali oleh seseorang atau kelompok dengan tujuan untuk menyakiti korban. Terkait dengan perilaku perundungan (*Bullying*), guru PAI juga harus berperan dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual siswa, selain itu mereka juga mengembangkan etika untuk membentuk kepribadian siswa yang baik dan menunjukkan perilaku moral yang berakhlak mulia di SD Negeri 2 Slukatan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana jenis penelitiannya bersifat *field research* dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) adanya bentuk bullying pada siswa di SD Negeri 2 Slukatan; 2) upaya guru PAI dalam meminimalisir perilaku bullying pada siswa di SD Negeri 2 Slukatan; 3) faktor penghambat dan pendorong dari upaya guru PAI dalam meminimalisir perilaku bullying pada siswa di SD Negeri 2 Slukatan.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan berperan penting dalam membentuk perilaku moral dan kecerdasan siswa. Pendidikan membentuk siswa dalam menghadapi setiap permasalahan dan tantangan yang ada. Pendidikan itu sendiri adalah proses perubahan dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu. Suatu bangsa terlihat berkembang atau maju dilihat dari bagaimana Pendidikan yang ada di dalam negara tersebut berproses. Maka dari itu, Pendidikan dinilai sangat penting karena kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari kualitas pendidikannya. Tentunya, di dalam sebuah sekolah bukan hanya terjadi proses pembelajaran, tetapi juga terjadinya proses interaksi antara siswa satu dengan yang lainnya dimana setiap individu memiliki sifat dan karakter yang berbeda-beda.

Dewasa ini, kasus perundungan (*Bullying*) di Indonesia sudah sangat meresahkan terutama dalam dunia Pendidikan. Kejadian baru-baru ini banyak sekali terjadi perilaku perundungan (*Bullying*) yang dilakukan oleh individu siswa hingga dilakukan oleh sekelompok siswa terhadap siswa lain disekolah. Kekerasan di sekolah saat ini sudah menjadi masalah yang cukup serius. Guru seringkali hanya fokus pada prestasi siswa dan sekolah, sehingga menyebabkan kurangnya perhatian terhadap perilaku siswa dan hanya baru terkejut-kejut dan tersadar ketika ada berita tentang kekerasan

disekolah terhadap sesama siswa. Seketika, pasti publik akan langsung menanyakan bagaimana pengawasan guru dan pihak sekolah secara umum, bagaimana cara guru mendidik siswa di sekolah tersebut sehingga siswa tersebut bisa melakukan perundungan (*Bullying*) di sekolah. Permasalahan yang terjadi di SD Negeri 2 Slukatan karena terjadinya perilaku perundungan, faktor pergaulan, dan kurangnya perhatian orang tua yang menyebabkan terjadinya perilaku perundungan.

Menurut pandangan penulis, guru PAI sangat dibutuhkan dalam mengurangi perilaku *bullying* yang terjadi. Oleh karena itu, penulis mengambil judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meminimalisir Perilaku Perundungan (*Bullying*) Pada Siswa di SD Negeri 2 Slukatan Mojotengah Wonosobo”.

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apa saja bentuk dari perilaku perundungan siswa di SD Negeri 2 Slukatan.
2. Mendeskripsikan upaya guru pendidikan agama Islam dalam meminimalisir perilaku perundungan di SD Negeri 2 Slukatan.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru pendidikan agama Islam dalam meminimalisir perilaku perundungan di SD Negeri 2 Slukatan.

2. METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) atau penelitian yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian untuk memperoleh data dan bertemu dengan sejumlah narasumber. Penelitian lapangan merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung di lokasi tempat data berada, baik penelitian skala kecil maupun besar.

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan langkah kerja untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena, serta latar sosial sasaran penelitian yang ditulis dalam tulisan naratif. Artinya, data atau fakta yang telah dihimpun oleh peneliti kualitatif berbentuk kata atau gambar.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *purposive sampling*, artinya pengambilan sampel tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Salah satu ciri sampel adalah tidak memperlumaskan dimana atau dari siapa sampel tersebut diambil, namun jika hal tersebut sudah dilakukan maka pemilihan selanjutnya akan tergantung pada kebutuhan peneliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meminimalisir Perilaku Perundungan (*Bullying*) Pada Siswa di SD Negeri 2 Slukatan Mojotengah Wonosobo sudah ada dan ada juga faktor penghambat dan pendukungnya.

a. Bentuk-Bentuk Perilaku Perundungan Pada Siswa di SD Negeri 2 Slukatan

Perundungan (*Bullying*) adalah perbuatan menyimpang yang bisa dilakukan oleh berbagai kalangan, baik itu dilakukan oleh dewasa maupun anak-anak. Perundungan pun bisa terjadi dimana saja, salah satunya dilingkungan sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan beberapa kasus yang terjadi di SD Negeri 2 Slukatan yang salah satunya permasalahan perundungan (*Bullying*). Kasus *bullying* yang terjadi di SD Negeri 2 Slukatan ini dapat dibagi dua macam yaitu yang pertama *bullying* verbal seperti mengolok-olok, mengejek, memanggil nama dengan sebutan nama orang tua, dan juga berkata kotor.

Selain *bullying* secara verbal ditemukan juga *bullying* secara fisik yang pernah terjadi di SD Negeri 2 Slukatan seperti dicubit, ditendang, ditarik jilbabnya, dijambak rambutnya dan lainnya.

b. Upaya Guru PAI Dalam Meminimalisir Perilaku Perundungan (*Bullying*) Pada Siswa SD Negeri 2 Slukatan

Bullying merupakan salah satu jenis perilaku agresif pada anak, dan setiap guru mempunyai pendekatan dan cara tersendiri dalam menghadapi perilaku *bullying* ketika hal itu terjadi. Namun guru PAI lebih berperan dalam upaya perubahan perilaku siswa, akan tetapi semua tenaga kependidikan juga ikut andil dalam upaya perubahan perilaku siswa.

Upaya guru PAI SD Negeri 2 Slukatan dalam mengatasi perilaku *bullying* di SD Negeri 2 Slukatan antara lain:

- 1) Memberikan edukasi tentang akhlakul karimah atau bahayanya *bullying*.
Dalam hal ini, guru memberikan pengetahuan tentang apa itu akhlak yang baik dan bagaimana berperilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 2) Memberikan Nasehat
Langkah selanjutnya dalam meminimalisir perilaku *bullying* terhadap guru PAI adalah dengan memberikan nasehat, tentunya nasehat-nasehat yang diberikan pasti baik dan membangun bagi siswa juga.
- 3) Membiasakan program-program keagamaan
Selain itu, salah satu cara guru PAI untuk meminimalisir perilaku *bullying* yaitu dengan membiasakan program-program keagamaan kepada peserta didik. Di SD Negeri 2 Slukatan sendiri ada beberapa program keagamaan atau program-program yang bernilai positif, yang dimana sangat berpengaruh kepada siswa yang tentunya juga bisa meminimalisir perilaku *bullying*. Dan diantaranya ada: Sholat Dhuha berjama'ah, Tadarus al-Qur'an setiap perayaan HBI, Do'a bersama di halaman sekolah sebelum KBM berlangsung dan sebagainya.
- 4) Memberikan contoh atau teladan yang baik
Selain memberikan nasehat, agar siswa tidak melakukan tindakan *bullying*, guru PAI memberikan contoh yang baik kepada siswanya, karena sepatutnya guru adalah *uswatun hasanah* yang harus digugu dan ditiru.
- 5) Memberikan hukuman kepada pelaku *bullying*
Selain memberikan nasehat, contoh yang baik kepada siswa yang melakukan perilaku *bullying*, selanjutnya juga memberikan hukuman. Hukuman bagi siswa yang sudah melakukan berulang kali, sudah dinasehati tetapi masih saja tetap mengulangnya lagi atau bahkan bisa dikategorikan perilaku *bullying* yang parah atau tingkatannya yang besar.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI Dalam Meminimalisir Perilaku Perundungan (*Bullying*) Pada Siswa di SD Negeri 2 Slukatan

Disetiap penanganan masalah terkadang tidak berjalan dengan lancar, pasti akan mendapati suatu hambatan dan suatu pendukung dalam mencapainya. Begitu pula dengan proses yang diupayakan oleh guru pendidikan agama Islam dan guru-guru lainnya dalam meminimalisir perilaku *bullying* pada siswa di SD Negeri 2 Slukatan.

Berjalannya sebuah peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa di SD Negeri 2 Slukatan tentu tidak semudah yang dibayangkan, karena tentunya ada langkah-langkah dalam proses mengatasi permasalahan tersebut, hal ini tentunya mempunyai faktor penghambat dan pendukung setiap prosesnya.

Dapat diketahui faktor yang mendukung guru pendidikan agama Islam dalam meminimalisir perilaku perundungan (*Bullying*) pada siswa di SD Negeri 2 Slukatan yaitu yang pertama kesadaran oleh para warga sekolah dalam menerapkan nilai-nilai agama yang bersifat positif seperti berkata jujur dan baik, itu sangat di tekankan oleh guru PAI. Selanjutnya yaitu materi pelajaran PAI yang banyak didalamnya nilai-nilai positif yang membahas tolong menolong, saling menyayangi, menghormati, berperilaku baik, menumbuhkan rasa empati dan perhatian sehingga perilaku *bullying* tidak akan terjadi karena masing-masing siswa karena karakternya sudah terbentuk dengan baik. Dan berikutnya adanya kerjasama dan koordinasi antar warga sekolah dengan orang tua.

Selain faktor pendukung, tentunya juga ada faktor penghambat guru PAI dalam meminimalisir perilaku *bullying* di SD Negeri 2 Slukatan, faktor yang pertama yang menghambat yaitu faktor lingkungan, dimana yang dimaksud disini adalah keluarga dan pergaulan sepermainan siswa diluar sekolah, keluarga yang kurang harmonis, merantau keluar kota atau keluar pulau atau broken home dan anak dititipkan kepada simbahnya menyebabkan anak melakukan tindakan *bullying* dikarenakan kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya sehingga anak mencari perhatian dengan melakukan tindakan *bullying*.

Begitu pula dalam pergaulan, jika anak tidak diawasi oleh orang tuanya, biasanya anak akan berteman dengan teman luar yang suka melakukan kekerasan, seperti anarkis misalnya, tentu anak akan terpengaruh dalam kehidupannya. Hal ini menurut Aresto, faktor penyebab terjadinya *bullying* antara lain adalah keluarga dan kelompok teman sebaya.

Selanjutnya pengaruh negatif teknologi, televisi, dan handphone akan membentuk pola perilaku *bullying* melalui program dan video yang ditayangkan dan ditampilkan. Anak meniru adegan dan kata-kata yang menunjukkan perilaku kekerasan terhadap orang lain.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meminimalisir Perilaku Perundungan (*Bullying*) Pada Siswa di SD Negeri 2 Slukatan”, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk perilaku *bullying* siswa yang ada di SD Negeri 2 Slukatan terdiri dari:
 - a) *Bullying* secara verbal seperti memanggil nama dengan bukan nama aslinya, mengolok-olok, berkata kotor.
 - b) *Bullying* secara fisik seperti menarik jilbab, memukul, menendang, menjambak rambut, menarik baju, dan menjagal kaki.
2. Upaya guru pendidikan Islam dalam meminimalisir perilaku perundungan (*Bullying*) pada siswa di SD Negeri 2 Slukatan diantaranya:
 - a) Memberikan edukasi atau sosialisasi mengenai *bullying* dan akhlakul karimah.
 - b) Memberikan nasehat-nasehat yang baik.
 - c) Adanya pembiasaan program-program keagamaan seperti apel di setiap paginya sebelum masuk kedalam kelas dan memulai KBM yaitu dengan pembiasaan do'a bersama, di hari jum'at ada pembacaan tahlil secara bersama-sama di halaman sekolah, adanya sholat dhuha, dan lain-lainnya.
 - d) Memberikan contoh atau teladan yang baik kepada anak-anak seperti bertutur kata dan bertindak yang baik dan sopan.
 - e) Memberikan hukuman efek jera agar tidak mengulangnya lagi.

Dalam meminimalisir perilaku perundungan (*Bullying*) pada siswa di SD Negeri 2 Slukatan terdapat faktor pendukung dan penghambat dari upaya guru PAI. Untuk itu faktor pendukung guru PAI dalam meminimalisir perilaku *bullying* pada siswa di SD Negeri 2 Slukatan yaitu: a) kesadaran warga sekolah dalam menerapkan nilai-nilai agama yang bernilai positif, b) mata pelajaran PAI yang banyak mengingatkan untuk selalu berbuat baik, c) adanya kerjasama dan koordinasi antar warga sekolah, d) lokasi dan lingkungan sekolah yang mendukung yaitu dengan berada jauh dari perkotaan yang terletak di pedesaan di dekat puncak gunung Bismo menjadikan anak-anak berkembang tidak terlalu pesat jika di dibandingkan dengan sekolah yang ada di dekat dan di daerah perkotaan dan juga lingkungan sekolah juga berada di desa yang religi. Sedangkan faktor penghambat guru PAI dalam meminimalisir perilaku *bullying* pada siswa di SD Negeri 2 Slukatan yaitu: a) pengaruh negatif teknologi, b) faktor lingkungan yaitu keluarga dan pergaulan siswa.

4.2. Saran

Setelah penulis mengadakan penelitian, selanjutnya penulis akan mengajukan saran-saran yang sekiranya penulis anggap perlu. Adapun saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Yang pertama bisa untuk membuat aturan-aturan yang tegas dan setelah itu disosialisasikan kepada siswa mengenai aturan 'stop *bullying*' dan aturan tentang hukuman yang akan diberikan bagi siswa yang melakukan tindakan perilaku *bullying*. Dan juga bisa untuk lebih memperhatikan peserta didik agar tidak untuk melakukan penyimpangan salah satunya *bullying* dengan selalu memberikan kebijakan-kebijakan yang lebih terarah dalam memperbaiki akhlak siswa dalam meminimalisir perilaku *bullying*, serta sebaiknya selalu memacu dan memotivasi kinerja guru agar lebih baik lagi. Sudah ada kerjasama atau koordinasi antar warga sekolah dan komunikasi dengan orang tua siswa dalam pengawasan kepada siswa terutama yang berkaitan dengan sikap dan perilaku peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah walaupun yang berjalan hanya di kelas 1 dan 2. Mungkin untuk kelas atas seperti kelas 3, 4, 5, dan 6 juga sebaiknya seperti itu dan harus dalam pengamatan dan pengawasan yang cukup.

2. Bagi guru PAI

Perlu memperluas wawasan pengetahuan tentang *bullying* sebagai pedoman dan acuan untuk meningkatkan perannya dalam melaksanakan upaya untuk meminimalisir perilaku *bullying*. Dan selalu memberikan contoh teladan yang baik serta menanamkan akhlakul karimah kepada siswa dalam berperilaku. Selain itu, memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada siswa ketika melakukan kesalahan, dengan begitu siswa akan sadar dan menyadari kesalahannya.

3. Kepada siswa

Hendaknya lebih meningkatkan rasa kekeluargaan dan lebih menghargai dan menyayangi terhadap teman lainnya, dapat menghargai dan menghormati kekurangan ataupun kelebihan yang dimiliki oleh orang lain dan bersabar terhadap apa yang bukan miliknya agar terhindar dari perilaku *bullying*.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Fitriawan Arif Firmansyah. 2021. Peran Guru Dalam Penanganan dan Pencegahan Bullying di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Al Husna*, Desember, hal. 205-216 Vol. 2, No. 3 ISSN: 2776-7264.
- Irniece Victorynie. 2017. Mengatasi Bullying Siswa Sekolah Dasar Dengan Menerapkan Manajemen Kelas yang Efektif. *PEDAGOGIK* Vol. V, NO. 1, Februari.
- Suguarti, dkk. 2020. *Desain Penelitian Kualitaitaif SASTRA*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansur. *Metode Penelitian Kualitatif*. 2012. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ela Zain Zakiyah, dkk. 2017. "Faktor Yang Mempengaruhi Remaja Dalam Melakukan Bullying". *Jurnal Penelitian & Ppm*. Vol. 4. No. 2.